



KERANGKA PEMIKIRAN WARGA NEGARA FACTOR EKONOMI STUDI KASUS : PENGEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL QRIS DALAM MASYARAKAT

**Adit Bagus Kurniawan^{1*}, Rizky Fitrah Ramadhony², Wisnu Arif Nuryansyah³, Sugiyono⁴,
Verdi Yasin⁵**

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

⁵ Fakultas Teknik Informatika, STMIK Jayakarta, Jakarta, Indonesia

*Correspondent Author: aditbagaskurniawan@gmail.com

Authors Email: aditbagaskurniawan@gmail.com, rizkyfitrah13@gmail.com, wisnuarif2003@gmail.com,
inosoguy007@gmail.com, Verdi_yasin@stmik.jayakarta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pemikiran ekonomi yang melandasi pengembangan dan adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di masyarakat. Di era digitalisasi, transisi menuju cashless society menjadi fokus utama untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur sistematis menggunakan kerangka kerja model Waterfall. Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi biaya transaksi dan inklusi keuangan merupakan pendorong utama, namun masih terdapat tantangan dalam literasi digital. Penelitian ini memberikan gambaran strategis bagi pengembangan sistem pembayaran masa depan.

Keywords: QRIS, Ekonomi Digital, Efisiensi, Inklusi Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic rationale underlying the development and adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in society. In the digital era, the transition to a cashless society has become a primary focus for increasing economic efficiency. The study employed a qualitative approach with a systematic literature review using the Waterfall model framework. The analysis indicates that transaction cost efficiency and financial inclusion are key drivers, but challenges remain in digital literacy. This research provides a strategic overview for the development of future payment systems.

Keywords: QRIS, Digital Economy, Efficiency, Financial Inclusion.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya sistem pembayaran digital seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan inovasi yang mempermudah transaksi non-tunai dengan menggunakan kode QR yang dapat dipindai melalui berbagai aplikasi pembayaran digital. Dengan adanya QRIS, masyarakat tidak lagi bergantung pada uang tunai dalam melakukan transaksi sehari-hari. Penggunaan QRIS semakin meluas di kalangan masyarakat, mulai dari pedagang kecil hingga perusahaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi modern. Selain itu, QRIS juga mendukung inklusi keuangan serta meningkatkan efisiensi transaksi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perkembangan QRIS sebagai bagian dari faktor pemikiran ekonomi mempengaruhi perilaku masyarakat dan sistem ekonomi secara keseluruhan.

pembahasan dalam studi kasus ini lebih terarah dan tidak menyimpang, maka ruang lingkup masalah yang dibahas meliputi yaitu Pengertian dan konsep sistem pembayaran digital QRIS, Perkembangan penggunaan QRIS di masyarakat, Faktor ekonomi yang mempengaruhi penggunaan QRIS, Dampak penggunaan QRIS terhadap aktivitas ekonomi masyarakat dan Kelebihan dan kekurangan sistem pembayaran digital QRIS

Definisi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar nasional kode QR untuk sistem pembayaran di Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan seluruh penyedia jasa pembayaran menggunakan satu kode QR yang sama sehingga transaksi dapat dilakukan secara universal, cepat, mudah, aman, dan efisien.

Menurut Bank Indonesia (2023), QRIS bertujuan untuk:

- Menyederhanakan sistem pembayaran digital
- Meningkatkan inklusi keuangan Mendorong terciptanya cashless society
- Menjamin keamanan dan standarisasi transaksi digital

Dengan adanya QRIS, pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan banyak QR dari berbagai aplikasi, karena cukup menggunakan satu QR untuk semua jenis pembayaran digital.

Tujuan Penulisan:

- Menjelaskan konsep dan fungsi QRIS dalam sistem pembayaran
- Menganalisis faktor ekonomi yang mempengaruhi penggunaan QRIS
- Mengetahui dampak penggunaan QRIS terhadap masyarakat
- Memberikan wawasan tentang pentingnya digitalisasi dalam ekonomi modern

METODE

Metode SDLC (*Software Development Life Cycle*) adalah proses pembuatan dan pengubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem rekayasa perangkat lunak. Metode SDLC hadir untuk membantu dalam pengembangan produk. Metode ini memiliki banyak jenisnya, tapi di sini kita fokus membahas 1 metode saja.

Metode SDLC yang digunakan adalah waterfall. Metode waterfall adalah metode kerja yang menekankan fase-fase yang berurutan dan sistematis. Disebut waterfall karena proses mengalir satu arah “ke bawah” seperti air terjun. Metode waterfall ini harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahap yang ada. Dalam studi kasus ini, metodologi yang digunakan mengacu pada *Model Waterfall*. Meskipun model ini biasanya digunakan dalam pengembangan perangkat lunak, dalam konteks penelitian ini,

Berikut adalah tahap-tahap dalam metode waterfall.

- Analysis**

Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap untuk dianalisis dan mendefinisikan kebutuhan apa

saja yang harus dicapai oleh program. Informasi dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi, atau survey.

b. **Design**

Melakukan perancangan desain perangkat lunak sebagai perkiraan sebelum dibuatnya kode. Desain sistem dapat dibuat menggunakan *Flowchart*, *Mind Map*, atau *Entity Relationship Diagram* (ERD).

c. **Implementasi**

Implementasi ini adalah tahap dimana seluruh desain yang sebelumnya sudah dibuat diubah menjadi kode-kode program. Kode yang dihasilkan masih berbentuk modul-modul yang harus digabungkan di tahap selanjutnya.

d. **Integration & testing**

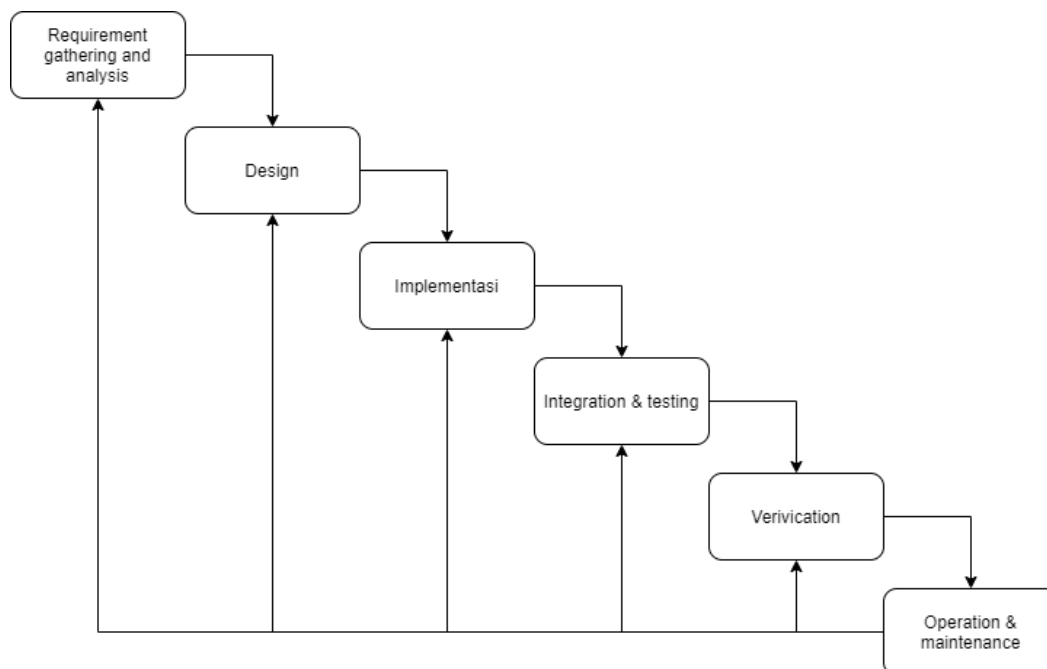
Di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat sebelumnya dan melakukan pengujian untuk mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat telah sesuai dengan desain dan fungsinya atau tidak.

e. **Verivication**

Di tahap ini, pengguna atau klien yang langsung melakukan pengujian pada sistem, apakah sistem telah sesuai dengan yang disetujui atau belum sesuai.

f. **Operation & maintenance**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari model waterfall. Sistem yang sudah selesai dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan berupa memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya.



Gambar 1 Model Waterfall



PEMBAHASAN

Waterfall digunakan sebagai kerangka kerja sistematis untuk menganalisis adopsi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di masyarakat yaitu :

- Analisis Kebutuhan (*Requirements Analysis*):** Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai kebutuhan masyarakat dan pedagang terhadap system pembayaran yang cepat. Di sini, peneliti mengidentifikasi faktor ekonomi seperti efisiensi waktu dan keamanan transaksi.
- Desain Penelitian (*System Design*):** Menentukan parameter penelitian, termasuk menentukan subjek (misalnya pelaku UMKM) dan objek penelitian (implementasi QRIS). Desain instrumen penelitian seperti kuesioner atau pedoman wawancara dipersiapkan pada tahap ini.
- Implementasi (*Implementation*):** Tahap pengumpulan data di lapangan atau melalui literatur sekunder. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai bagaimana QRIS diterapkan dalam transaksi harian dan bagaimana respons pemikiran ekonomi masyarakat terhadapnya.
- Pengujian/Verifikasi (*Integration & Testing*):** Data yang telah terkumpul diuji validitasnya dan disilangkan dengan teori-teori ekonomi yang ada pada Tinjauan Pustaka untuk melihat apakah terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.
- Pemeliharaan/Laporan (*Operation & Maintenance*):** Tahap akhir berupa penyusunan laporan hasil studi kasus dan pemberian rekomendasi berkelanjutan untuk pengembangan sistem pembayaran digital ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam studi kasus ini, dapat disimpulkan bahwa:

- Faktor Efisiensi:** Pengembangan QRIS didorong oleh pemikiran ekonomi untuk menekan biaya transaksi dan meningkatkan kecepatan perputaran uang di masyarakat.
- Inklusi Keuangan:** QRIS berhasil menjadi jembatan bagi pelaku ekonomi mikro untuk masuk ke dalam ekosistem keuangan formal.
- Adaptasi Teknologi:** Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada literasi digital masyarakat dan kesiapan infrastruktur telekomunikasi di berbagai daerah.

REFERENSI

- [1] Bank Indonesia, *Laporan Transaksi Ekonomi Digital Indonesia*. Jakarta: Departemen Komunikasi BI, 2023.
- [2] Fauzi, A, *Perspektif Ekonomi Islam terhadap Penggunaan QRIS pada Transaksi Retail*. Jurnal Ekonomi Syariah UIN, 2023.
- [3] Hutagalung, M, *Transformasi Digital: Studi Kasus QRIS sebagai Alat Pembayaran Utama*. Jurnal Manajemen Teknologi ITB, 2025.
- [4] Lestari, S, Peran QRIS dalam Mendorong Digitalisasi UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi Digital Universitas Brawijaya, 2024.
- [5] Nugroho, B, Keamanan Transaksi Digital pada Sistem QRIS. Jurnal Teknologi Informasi ITS, 2022.



- [6] Pratama, R., dkk, *Dampak Digital Payment terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia*. Jurnal Riset Ekonomi UGM, 2024.
- [7] Putra, H, Analisis Adopsi QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Sistem Informasi Universitas Padjadjaran, 2023.
- [8] Rahmawati, D, Dampak Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen di Era Digital. Jurnal Ilmu Ekonomi UNJ, 2024.
- [9] Saputri, D, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM dalam Menggunakan QRIS*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia, 2023.
- [10] Sari, N, *Efisiensi Biaya Transaksi dalam Implementasi QRIS bagi Pedagang Pasar*. Jurnal Akuntansi Universitas Airlangga, 2022.
- [11] Wibowo, A, Analisis Pengaruh Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan QRIS. Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro, 2023.